

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat bergantung pada pendidikan bangsa tersebut, jika pendidikan tersebut dapat menghasilkan manusia yang berkualitas lahir dan batin maka kondisi semacam ini bangsa tersebut akan maju, damai dan tentram. Sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi, maka bangsa itu akan terbelakang di segala bidang. Untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu sebagaimana yang diharapkan banyak orang atau masyarakat bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan tanggung jawab dari semua pihak termasuk di dalamnya orang tua dari sebuah lembaga pendidikan.³

Tentu saja untuk memberikan pendidikan yang bermutu tidak semudah membalikkan telapak tangan, seperti yang terjadi di Indonesia. Sumberdaya manusia masih menjadi masalah yang sulit untuk diselesaikan. Hal ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO pada tahun 2000 tentang peringkat Indeks pembangunan manusia (*Human Development Index*) yaitu komposisi dari peringkat atas pencapaian terhadap pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan bahwa Indeks pembangunan manusia Indonesia semakin menurun. Diantara 174 negara di dunia Indonesia

³ Moedjiarto, *Karakteristik Sekolah Unggul*, (Jakarta: Duta Graha Pustaka, 2002), 90

menempati urutan ke 102 pada tahun 1996, ke 99 pada tahun 1997, ke 105 pada tahun 1998, dan 109 pada tahun 1999.⁴

Masalah sumberdaya manusia di atas, ternyata memiliki korelasi positif dengan masalah pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan suatu masalah klasik yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, dimana mutu pendidikan yang ada pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah belum bisa menunjukkan hasil yang maksimal. Yahya A. Muhaimin menyatakan "Beberapa permasalahan yang menonjol pendidikan di Indonesia yaitu: (1) masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan, (2) masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan, (3) lemahnya manajemen pendidikan, disamping itu (4) belum terwujudnya keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan akademisi dan (5) kemandirian" Kelima permasalahan tersebut merupakan masalah yang esensial pada pendidikan nasional di seluruh wilayah dari tingkatan sekolah dasar, menengah maupun tinggi.⁵

Dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional dan merupakan bagian

⁴ Angki Kusuma Dewi, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Negeri Berprestasi Rendah di DKI Jakarta*, Tesis, 37

⁵ Muhaimin, Yahya A, *Sambutan Menteri Pendidikan Nasional dalam Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Bappenas-Depdiknas (Adicita Karya Nusa, Jakarta, 2001),31

integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.⁶

Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal, mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sudah semestinya memiliki organisasi dan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan formal ini dapat tercapai seperti yang telah digariskan dalam Undang Undang Dasar 1945. Hal ini tidak akan terlepas dari manajemen. Sebuah institusi agar dapat mewujudkan visi dan misinya harus memiliki manajemen yang dilakukan secara berkesinambungan untuk menghadapi tantangan globalisasi serta menjawab kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang bermutu.

Manajemen pendidikan mempunyai pengertian bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Kerja sama dalam menyelenggarakan pendidikan harus dibina sehingga semua yang terlibat dalam urusan sekolah tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut. Manajemen pendidikan menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam mengelola praksis pendidikan agar efektif dan efisien, sehingga organisasi pendidikan menghasilkan output yang bermutu.⁷ Manajemen bisnis yang dikejar keuntungan para pemegang saham, sedangkan dalam manajemen negara yang dikejar kesuksesan

⁶ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Dalam menyukseskan MBS Dan KBK*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005), 31

⁷ Darwin (ed.), *Perubahan Sosial Dan Pendidikan, Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 347

program pembangunan. Sebaliknya, dalam manajemen pendidikan yang dikejar adalah kesuksesan perkembangan anak manusia melalui pelayanan-pelayanan pendidikan yang memadai.⁸

Peranan manajemen sangat signifikan dalam menentukan kualitas sebuah lembaga pendidikan. Karena bidang garapannya meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan atau evaluasi dan pemberdayaan segala sumber daya yang ada. Begitu juga pendidikan tidak akan berhasil tanpa diatur sesuai dengan fungsi dan peran masing-masing secara efektif dan efisien.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan, adalah melalui pengambilan kebijakan desentralisasi pendidikan. Seiring dengan Penetapan otonomi daerah berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2000 tentang kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi, maka sebagai daerah otonomi dituntut adanya perubahan, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan. Dimana setiap daerah diberikan wewenang penuh dalam menyelenggarakan pendidikan di wilayahnya, yang pada akhirnya secara langsung memberikan kewenangan kepada sekolah khususnya pimpinan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolahnya masing-masing.

Pemberian otonomi yang luas oleh pemerintah kepada sekolah ini menuntut pendekatan manajemen sekolah yang lebih maksimal agar dapat

⁸ Arief Furchan, *Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia, Anatomi keberadaan Madrasah dan PTAI*, (Yogyakarta: Gama media, 2004), 69

mengakomodasi seluruh komponen yang ada di sekolah sesuai dengan kondisi yang ada. Diantara komponen-komponen tersebut diantaranya adalah manajemen kurikulum dan pengajaran, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, manajemen humas, dan manajemen layanan khusus.

Dari berbagai komponen tersebut yang paling menonjol adalah manajemen kurikulum, karena menyangkut hal-hal yang akan diajarkan kepada anak didik baik mengenai tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan serta evaluasi dari kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional. Di samping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan arah agenda reformasi pendidikan nasional. Penerapan pengelolaan sekolah yang bermutu terkadang terbentur dengan adanya peraturan baru, dari pihak pemerintah. Misalnya perubahan kurikulum akan mempengaruhi rencana penyelenggaraan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan kurikulum yang lama. Dilihat bahwa kurikulum merupakan acuan utama dalam proses pembelajaran, sehingga perubahan kurikulum berpengaruh pada perubahan pengelolaan sehingga kemampuan untuk mencapai sekolah yang efektif dan efisien belum optimal.

Kondisi masyarakat Indonesia sangat heterogen dengan berbagai macam keragamannya juga menjadi problem dari pengelolaan kurikulum. Masing-masing daerah mempunyai kesiapan dan kemampuan yang berbeda dalam pelaksanaan desentralisasi pendidikan. Situasi ini memacu terciptanya pengangguran lulusan akibat tidak relevannya kurikulum terhadap kondisi daerah.

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan bidang manajemen kurikulum di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Manajemen kurikulum pada tingkat lembaga atau sekolah perlu dikoordinir oleh pihak pimpinan (manajer) dan pembantu pimpinan yang dikembangkan secara integral serta disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Manajemen kurikulum pendidikan sangat penting, karena tanpa adanya manajemen maka pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dengan program kurikuler tersebut, sekolah menyediakan lingkungan pendidikan bagi peserta didik untuk berkembang. Itu sebabnya, kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan peserta didik melakukan beraneka ragam kegiatan belajar, kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi

segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, seperti : bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain lain.

Komponen-komponen dalam kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama diantara seluruh subsistemnya. Apabila salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik maka sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan maksimal.

Setiap sekolah memiliki cara tersendiri untuk mengelola kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan lancar. Tentu dalam hal ini menuntut dukungan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas agar dapat membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif. Dalam hal ini juga melibatkan beberapa pihak yang ada dalam sekolah, disamping itu pula partisipasi orang tua juga memegang peran penting dalam keberhasilan pengelolaan kurikulum dan pengajaran.

Masalah manajemen kurikulum sebagai salah satu upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan dirasa perlu untuk mendapat kajian tersendiri, mengingat masalah ini merupakan komponen yang sangat penting dan paling menentukan keberhasilan setiap usaha pendidikan. Mengingat kurikulum yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implikasinya yang menuntut

kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, mengimplementasi, serta mengevaluasi kurikulum yang ditetapkan.

Apapun bentuk implementasi kurikulum, kriteria keberhasilan utama mestinya adalah peningkatan mutu lembaga pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari aspek keunggulan akademik, kokurikuler, daya serap lulusan, kemampuan diterima studi lanjut, ekstrakurikuler, individual siswa dan keunggulan lainnya. Apakah dengan pengelolaan kurikulum yang maksimal mutu lembaga pendidikan akan tercapai? Fenomena inilah yang bagi peneliti sangat menarik dan perlu dikaji.

Berdasarkan hasil observasi dan survey pendahuluan mengisyaratkan bahwa kedua lembaga pendidikan yaitu SMAI Gunung Jati dan MA Darul Hikmah mempunyai ciri khas pengelolaan kurikulum yang berbeda. Dengan ini salah satunya adalah dalam rangka penyerasian sesuai dengan kebutuhan generasi masa yang akan datang, mempertahankan eksistensi sekolah di hati masyarakat serta untuk peningkatan mutu pendidikan, yang bertaraf Internasional.

SMAI Gunung Jati berdiri dibawah naungan Pondok Pesantren PPHM (Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'en) yang mempunyai tujuan salah satunya adalah meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang pada akhirnya akan menjadi lembaga pendidikan yang mampu membawa terwujudnya insan yang bertaqwa kepada Allah SWT, bermoral dan berintelektual. Dengan ini dibuktikan dengan banyaknya lulusan berkualitas dengan prospek yang bagus di lembaga pendidikan yang lebih

tinggi. Selain itu masyarakat sekitar juga memberikan pengakuan bahwa lulusan dari lembaga tersebut berakhlak baik ketika bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.⁹

Sedangkan MA Darul Hikmah merupakan salah satu lembaga yang bernaung di bawah Pondok Modern Darul Hikmah. MA Darul Hikmah yang telah mendapatkan ijin operasional dari Kementerian Agama untuk menyelenggarakan pendidikan formal untuk sekolah lanjutan tingkat atas. Lembaga ini telah menunjukkan kualitasnya sebagai salah satu sekolah yang mempunyai daya tarik tinggi bagi para calon murid baru. Salah satunya ialah menyelenggarakan pendidikan dengan sistem Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimaat Al-Islamiyyah (KMI). Selain itu peningkatan mutu lembaga dilakukan diantaranya melalui pemeriksaan RPP, Prota, dan Promes secara rutin, peningkatan media pembelajaran, pengadaan program intensif mata pelajaran yang diujikan dalam UN yang dilaksanakan setiap sore dan malam hari, serta masih banyak lagi program-program lainnya yang menunjang peningkatan mutu lembaga pendidikan di madrasah.¹⁰

Dari kedua lembaga tersebut memiliki keunikan dan ciri khas pengelolaan kurikulum yang berbeda. Dengan ini peneliti akan meneliti pengelolaan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan.

Dari gambaran tersebut maka peneliti akan banyak melihat fenomena-fenomena yang terjadi langsung di lapangan. Dalam hal ini yang terkait

⁹ Hasil Pra-survey di SMA Islam Gunung Jati Ngunut

¹⁰ Hasil Pra-survey di MA Darul Hikmah Kedungwaru

dengan bagaimana kedua lembaga tersebut melaksanakan manajemen kurikulum pendidikan sebagai upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan di SMAI Gunung Jati Ngunut dan MA Darul Hikmah Kedungwaru Tulungagung ?
2. Bagaimana aktualisasi kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan di SMAI Gunung Jati Ngunut dan MA Darul Hikmah Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan di SMAI Gunung Jati Ngunut dan MA Darul Hikmah Kedungwaru Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan perencanaan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan di SMAI Gunung Jati Ngunut dan MA Darul Hikmah Kedungwaru Tulungagung
2. Mendeskripsikan aktualisasi kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan di SMAI Gunung Jati Ngunut dan MA Darul Hikmah Kedungwaru Tulungagung

3. Mendeskripsikan evaluasi kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan di SMAI Gunung Jati Ngunut dan MA Darul Hikmah Kedungwaru Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Dari penelitian ini diharapkan akan memperkokoh ilmu manajemen kurikulum, dalam hal ini yang terkait dengan manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan. Implementasi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan sebagaimana menjadi fokus penelitian ini merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji apakah sebuah teori mampu diimplementasikan secara tepat di lapangan. Dalam kerangka ini, kegunaan teoritis penelitian ini adalah penguatan pada dimensi keilmuan manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan.

Untuk menambah khasanah dan wawasan keilmuan berkaitan dengan bagaimana kemampuan sebuah lembaga dalam pengelolaan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di lembaga masing-masing.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan atau informasi tentang manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan oleh para pengelola sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu layanan di lembaga masing-masing.

b. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya dan penambahan wawasan tentang manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan

c. Bagi perpustakaan pascasarjana IAIN Tulungagung

Penelitian ini secara praktis bisa memberikan kontribusi yang positif bagi perpustakaan IAIN Tulungagung untuk menambah teori yang dihasilkan oleh mahasiswa pascasarjana, sehingga dapat menambah koleksi dan referensi penelitian dalam bidang manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Otonomi diberikan

kepada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.¹¹

b. Mutu Lembaga Pendidikan

Mutu lembaga pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan out put yang setinggi-tingginya.¹²

2. Secara Operasional

Menurut peneliti, yang dimaksud dengan judul manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan adalah menelaah pengelolaan kurikulum sebagai salah satu usaha lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pengelolaan kurikulum mulai dari perencanaan, aktualisasi, serta evaluasi kurikulum pada lembaga pendidikan yang akan diteliti, yaitu SMAI Gunung Jati Ngunut dan MA Darul Hikmah Kedungwaru Tulungagung guna mampu meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu sebagai berikut:

¹¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009), 3

¹² HAR Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional Kajian Pendidikan Masa Depan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), 108

Bagian Awal / Prelimiter, terdiri dari halaman sampul depan; halaman judul; halaman persetujuan pembimbing; halaman pengesahan; halaman motto; halaman persembahan; kata pengantar; daftar isi; daftar table; daftar lampiran; transliterasi dan abstrak.

Bagian Utama / Inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Konteks penelitian; (b) Fokus dan pertanyaan penelitian; (c) Tujuan penelitian; (d) Kegunaan penelitian, (e) Penegasan istilah; (f) Penelitian terdahulu yang relevan; (g) Sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) Manajemen Kurikulum (b) Mutu Pendidikan (c) Manajemen Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Pendekatan dan jenis penelitian; (b) Lokasi penelitian; (c) Kehadiran peneliti; (d) Sumber data; (e) Teknik pengumpulan data; (f) Teknik analisa data, (g) Pengecekan keabsahan data, (h) Tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Penemuan Penelitian, terdiri dari: (a) Latar belakang penelitian (sejarah berdirinya lembaga, struktur organisasi lembaga, daftar guru dan siswa, daftar sarana-prasarana penunjang pembelajaran, kurikulum lembaga, materi pelajaran, daftar kegiatan ekstra kulikuler); (b) Paparan data dan temuan di SMAI Gunung Jati

Ngunut Tulungagung; (c) Paparan data dan temuan di MA Darul Hikmah Kedungwaru Tulungagung

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Analisis Data Situs Tunggal, meliputi: 1) Analisis I di SMAI Gunung Jati Ngunut, 2) Analisis II di MA Darul Hikmah; b) Analisis Data Lintas Situs.

BAB VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan; (b) Saran-saran yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Bagian Akhir, terdiri dari: (a) Daftar rujukan; (b) Lampiran-lampiran; (c) Surat pernyataan keaslian; (d) Daftar riwayat hidup.

Kerangka Pembahasan:

Hal-hal yang termasuk bagian awal yaitu:

Halaman Judul

Persetujuan

Pengesahan

Pernyataan Keaslian

Motto

Persembahan

Prakata

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lambang dan Singkatan

Daftar Lampiran

Pedoman Transliterasi

Abstrak

Daftar Isi

Hal-hal yang termasuk bagian inti/utama yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Penegasan Istilah

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

- A. Deskripsi Teori dan Konsep
- B. Penelitian Terahulu
- C. Paradigma Penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Lokasi Penelitian
- C. Kehadiran Peneliti
- D. Sumber data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisa Data
- G. Pengecekan Keabsahan Data
- H. Tahapan-tahapan Penelitian.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

- A. Deskripsi Data
- B. Temuan Penelitian
- C. Analisis Data

BAB V PEMBAHASAN**BAB VI PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

Hal-hal yang termasuk bagian akhir yaitu:

Daftar rujukan

Lampiran-lampiran

Surat pernyataan keaslian

Daftar riwayat hidup.